



**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KABURNYA SELEBGRAM RACHEL
VENNYA DARI KARANTINA COVID-19 DI MEDIA *ONLINE*
REPubLIKA.CO.ID, DETIK.COM & KOMPAS.COM**

***FRAMING ANALYSIS OF RELEASE OF SELEBGRAM RACHEL VEN'S FROM
COVID-19 QUARANTINE IN ONLINE MEDIA REPUBLIKA.CO.ID, DETIK.COM
& KOMPAS.COM***

Bima Abdu Julian¹, Akhmad Rosihan², Hendra Alfani³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

¹bimaabdujulian46@gmail.com; ²ahmad_rosihan@fisip.unbara.ac.id; ³hefanila02@gmail.com

Di terima tgl. 16 Februari 2022. Di revisi tgl. 2 Maret 2022. Di setujui tgl. 23 Juni 2022

ABSTRACT

This study aims to compare how the online media Republika.co.id, detik.com and kompas.com framed the news of Rachel Vennya's escape from the Covid-19 quarantine period, this study used a qualitative research type with a Constructionist paradigm, Robert N Entman's framing analysis framework. namely Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, and Treatment Recommendation related to the news regarding Rachel Vennya's escape from the Covid-19 quarantine period, the news was grouped into 2 issues and analyzed using the framing model of Robert N Entman, the frame from Republika.co.id impressed In support of the Covid-19 quarantine regulations, Detik.com in this report positions itself on the side of the public by providing news that mostly quotes from public assumptions, while kompas.com is more neutral with the aim of attracting visitors by providing news titles. who criticizes the authorities but the content of the news gives an explanation from the authorities.

Keywords: Framing, Quarantine, Online Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan bagaimana media *online* republika.co.id, detik.com dan kompas.com memframing pemberitaan kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina Covid-19, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruksionis, kerangka analisis framing Robert N Entman yakni Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation terkait pemberitaan mengenaikaburnya Rachel Vennya dari masa karantina Covid-19, berita dikelompokkan menjadi 2 isu dan di analisis menggunakan framing model Robert N Entman, frame dari Republika.co.id terkesan mendukung undang-undang peraturan karantina Covid-19, Detik.com dalam pemberitaan ini memposisikan diri berada di pihak publik dengan memberikan berita yang banyak mengutip dari asumsi publik, sedangkan kompas.com lebih bersikap netral dengan bertujuan untuk menarik minat pengunjung dengan cara memberikan judul berita yang mengeritik aparat namun isi beritanya memberikan penjelasan dari aparat.

Kata Kunci: Framing, Karantina, Media Online





1. PENDAHULUAN

Media massa pada saat ini sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Media massa sendiri ialah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010: 123).

Media massa, saat ini dalam menyampaikan informasi tidak hanya menggunakan media elektronik dan media cetak saja, namun dengan semakin berkembangnya teknologi telah hadir media baru yang menggunakan jaringan internet yang biasa disebut sebagai media *online*.

Pandemi Coronavirus disease 2019 (Covid-19) atau yang biasa dikenal dengan virus corona saat ini sedang ramai diberitakan di media *online*, munculnya wabah Covid-19 ini membuat media massa turut ikut andil dalam memberikan informasi tentang perkembangan terbaru Covid-19 termasuk bagaimana kebijakan pemerintah hingga dampak dari Covid-19 pada masyarakat.

Munculnya wabah virus Covid-19 ini berawal pada tahun 2020 yang berasal dari sebuah kota kecil dari Cina yakni Wuhan, Covid-19 dapat berdampak pada lumpuhnya perekonomian serta menimbulkan korban jiwa. Pemerintah Indonesia sendiri telah memberlakukan berbagai kebijakan terkait pencegahan wabah Covid-19, diantaranya himbuan *social distancing*, *physical distancing*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), himbuan *#dirumahaja* serta menjalani karantina bagi yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan juga bagi yang baru saja habis dari berpergian.

Gencar perihal pemberitaan warga negara Indonesia yang memaksa kabur saat dari masa karantina Covid-19, selebgram dengan akun instagram *@rachelvennya* ini banyak di incar dari berbagai media *online* karena kelakuannya yang tidak dapat di benarkan, semakin banyak media yang memberitakan maka semakin banyak bermunculan berita mulai dari fakta sampai simpang siur berita hoaks.

Rachel Vennya diduga kabur saat menjalankan masa karantina di Wisma Atlet Pademangan sehabis usai pulang dari New York, kabar berita ini pada awalnya diungkap oleh salah satu warganet yang mengklaim bertugas di Wisma Atlet Pademangan. Yang mana pada kabar berita tersebut menyatakan Rachel Vennya bersama kekasihnya disebut kabur dari Wisma Atlet setelah menjalani tiga hari masa karantina dalam hal ini Rachel Vennya seharusnya menjalani masa karantina selama delapan hari (Ihsanuddin, 2021).

Berita pada media *online* yang berbeda Tentara Nasional Indonesia (TNI) membantah klaim selebgram Rachel Vennya yang mengaku tidak menjalani karantina di Rumah Sakit Darurat Covid-19 (RSDC) WismaAtlet, Dari pernyataan berita tersebut dapat dipahami bahwa Rachel Vennya mengaku tidak menjalani masa karantina di Wisma Atlet. Hal ini pun akhirnya memunculkan banyak polemik serta respons dari berbagai kalangan masyarakat, banyak yang masih bertanya-tanya apakah benar bahwa Rachel Vennya kabur dari masa karantina di Wisma Atlet sedangkan dari sisi Rachel Vennya sendiri mengaku tidak jalani masa karantina di Wisma Atlet.

Peneliti menggunakan media *online* unuk menganalisis *framing* pemberitaan mengenai kaburnya rachel vennya pada masa karantina di pemberitaan media *onlinerepublika.co.id*, *detik.com* dan *kompas.com*. Ketiga media *online* tersebut memiliki ideologi berbeda yakni Republika memiliki ideologi perjuangan jihad-politis dalam tataran perjuangan ideologi





Islam. Detik menekankan ideologi kepentingan media dan tidak di hegemoni oleh kepentingan pihak tertentu. Sedangkan Kompas sejak awal hadirnya adalah garda NKRI dengan nasionalis-humanis sebagai pilar (Mustika, 2017).

Peneliti mencoba menggali konstruksi realitas pada pemberitaan kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina Covid-19 dengan konsep *framing* yang menggunakan analisis *framing* Robert N. dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan berita melalui frame yang di bingkai oleh media *onlinerepublika.co.id*, *detik.com* dan *kompas.com*. Peneliti memilih ketiga media tersebut untuk penelitian ini dikarenakan peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan berita melalui frame yang digunakan oleh *republika.co.id*, *detik.com* dan *kompas.com*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sudut pandang mengetahui bagaimana media *onlinerepublika.co.id*, *detik.com* dan *kompas.com* membingkai berita tentang kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina Covid-19. Diharapkan melalui penelitian ini Peneliti dapat memberikan kontribusi informasi bagi masyarakat tentang *framing* media mengenai berita kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina Covid-19.

Peneliti merujuk dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu dengan metode *framing* yang telah beberapa kali dilakukan terkait suatu fenomena yang sedang terjadi. *Pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati. Yang berjudul *Analisis Framing Berita Penangkapan Nazaruddin Terkait Kasus Suap Wisma Atlet Di Harian Umum Media Indonesia Dan Harian Republika*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara harian umum media Indonesia dan harian Republika membingkai pemberitaan Nazaruddin terkait kasus suap wisma atlet di rubrik politik dan hukum dalam penelitiannya menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Kesimpulan dari penelitiannya adalah dalam harian umum media Indonesia membingkai pemberitaan penangkapan Nazaruddin sebagai masalah hukum. Sedangkan dalam Harian Republika juga membingkai pemberitaan penangkapan Nazaruddin sebagai moral dan etika dalam isi pemberitaannya. Persamaan penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah analisis *framing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian dan model *framing* yang digunakan di mana dalam penelitian terdahulu menggunakan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *framing* model Robert N Entman.

Selanjutnya yang kedua adalah penelitian dari Kasirul Fadli, Dina Fara Waidah, Frinda Novita yang berjudul *Konstruksi Berita "Kepulangan WNI Dari Malaysia Akibat Pandemi Covid-19"* Pada Media Online Tribun Batam.Id dan Haluan Kepri.Id. penelitian ini mengungkapkan pemberitaan dari media *online* Tribun Batam.Id dalam membuat elemen frame lebih mengangkat isu realitas pada Problem Identifikasinya pada moral evaluasi, sedangkan media *online* Haluan Kepri.Id dalam membuat elemen frame lebih mengangkat isu realitas pada Problem Identifikasinya yang membuat Keputusan Moral atau lebih pada sebuah kebijakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N Entman. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian.





Selanjutnya yang ketiga adalah penelitian dari Nor Cahyo Utomoyang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan & Penahanan Eggi Sudjana Atas Tuduhan Makar Di Viva.Co.Id Dan Okezone.Com Periode 14-22 Mei 2019 (Analisis Framing Model Pan & Kosicki). Hasil penelitian Nor Cahyo Utomo menunjukkan bahwa media daring viva.co.id sangat berpihak pada kubu pro Eggi Sudjana. juga pada media daring okezone.com yang juga masih berpihak pada kubu kontra Eggi Sudjana meski tak separah viva.co.id. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan paradigma konstrusionis dan menggunakan metode analisis *framing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian dan model *framing* yang digunakan di mana dalam penelitian terdahulu menggunakan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *framing* model Robert N Entman.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Framing, *Framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. seperti yang dikatakan Frank D. Durham, *framing* membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Mulyana, 2006: 34).

Analisis Framing yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis yang dikembangkan oleh Robert Entman dengan menggunakan metode analisis framing karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengetahui bagaimana peristiwa dipahami, disajikan dan dibingkai oleh media dan mengapa berita tersebut lebih ditonjolkan dibandingkan dengan pemberitaan isu yang lain. Pada fungsinya *framing* mempunyai beberapa fungsi diantara lain :

1. *Define problems* (Pendefinisian masalah), merupakan elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan pada suatu peristiwa dipahami (didefinisikan) oleh wartawan
2. *Diagnoses causes* (Memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.
3. *Make moral judgement* (Membuat keputusan moral), merupakan elemen framing yang digunakan untuk membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian, kemudian penyebab masalah sudah ditentukan, maka dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
4. *Treatment recommendation* (Menekankan penyelesaian), merupakan elemen framing yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan untuk menyelesaikan suatu masalah, penyelesaian ini bergantung bagaimana peristiwa tersebut dipahami, siapa yang menjadi aktor penyebabnya, dan bagaimana argumentasi yang diajukan.





Table 1. Skema Framing Robert N Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose causes (Memperkirakan penyebab masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau melegitimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: (Eriyanto, 2002: 67,68)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis. Menurut Bogdan dan Bikien, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Paradigma konstruksionis menganggap pembuat teks berita sebagai penentu yang akan mengarahkan pola pikir khalayak. Pertanyaan utama dari paradigma konstruksionis adalah bagaimana peristiwa atau realitas dikonstruksi, dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2012: 37). Paradigma konstruksionis memandang bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2004: 6).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melakukan pendeskripsian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta berupa kata-kata tertulis yang terdapat dalam suatu teks berita di media massa. Pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis *framing*. Analisis *framing* berita kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina Covid-19 ini menggunakan model analisis yang diperkenalkan oleh Robert N. Entman. Penelitian ini memiliki sumber data yang di pakai di penelitian ini yang pertama data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Menurut Sugiyono (2016: 306). Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah teks berita mengenai berita kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina Covid-19 pada media *online* *republika.co.id*, *detik.com* dan *kompas.com*. Dan Sumber-sumber lain yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini antara lain, yaitu buku referensi, surat kabar atau jurnal yang dinilai pantas dengan objek kajian yang diangkat peneliti. Data pendukung lainnya yang dapat dijadikan sumber bisa berupa dokumen, arsip, maupun data-data tertentu yang didapat oleh peneliti dari berbagai sumber.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan berita-berita *online* yang ada di media *republika.co.id*, *kompas.com* dan *detik.com* dalam rentang waktu 11 Oktober 2021 sampai dengan 24 Oktober 2021. Yang berjumlah 33 berita dari





republika.co.id, 28 berita dari detik.com dan 36 berita dari kompas.com. Dari beberapa berita yang telah peneliti kumpulkan, dipilih 9 berita sebagai objek yang akan dijadikan perbandingan dalam mengkontruksi ketiga media tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis framing. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa berita memakai analisa yang dikembangkan oleh Robert N Entman. Peneliti memilih perangkat framing Entman dalam penelitian ini dengan argumen perangkat framing Entman mampu membantu peneliti dalam mendefinisikan masalah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Berita pertama di media Republika.co.id



(Sumber : <https://www.republika.co.id/berita/r0yy1q349>)

Tabel 2. Frame Berita pada Republika.co.id “Satgas Jelaskan Sanki Keras Bagi Warga Kabur Saat Karantina ” Edisi kamis , 14 Oktober 2021

<i>Define Problems</i> (Pendefisian Masalah)	Satgas memberikan penjelasan sanksi bagi pelaku yang kabur dari masa karantina Covid-19
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Penejelasan Sanksi diberikan mengingat, ada salah satu selebgram yakni Rachel venny diduga kabur dari karantina Covid-19 di RSDC wisma atlet Pademangan
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh selebgram tersebut, satgas lebih menegaskan mekanisme penegakan upaya kekarantinaan akan diawasi oleh KogasGopad
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Terkait dengan pelanggaran yang ada baik pembuat kebijakan dan petugas di lapangan terus melakukan monitoring dan evaluasi





Pada pemberitaan pertama di Republika.co.id, *Define Problems* yang muncul adalah Satgas memberikan penjelasan sanksi bagi pelaku yang kabur dari masa karantina Covid-19, *Diagnose Causes* yaitu Penejelasan Sanksi diberikan mengingat, ada salah satu selebgram yakni Rachel Vennya diduga kabur dari karantina Covid-19, *Make Moral Judgement* Dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh selebgram tersebut, satgas lebih menegaskan mekanisme penegakan upaya kekarantinaan akan diawasi oleh KogasGapad, dan *Treatment recommendation* yang diberikan adalah Terkait dengan pelanggaran yang ada baik pembuat kebijakan dan petugas di lapangan terus melakukan monitoring dan evaluasi.

Gambar 2. Berita Kedua di media Republika.co.id



(Sumber : <https://www.republika.co.id/berita/r0xfyn487/rachel-vennya-kabur-dari-karantina-diduga-dibantu-oknum-tni>)

Tabel 3. Frame Berita pada Republika.co.id “Rachel Vennya Kabur dari Karantina, Diduga Dibantu Oknum TNI ” Edisi Jum’at, 14 Oktober 2021

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Terdapat dugaan ada oknum TNI yang membantu Rachel Vennya kabur dari masa karantina Covid-19
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada saat pendalaman kasus, ditemukannya adanya dugaan non-prosedural oleh anggota TNI yang membantu Rachel Vennya kabur
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Berdasarkan temuan yang ada pangdam jaya memerintahkan untuk segera melakukan pemeriksaan dan penyelidikan terhadap FS.
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pangdam jaya penyelidikan juga akan dilakukan terhadap sejumlah pihak lain

Pada pemberitaan kedua di media Republika.co.id, *Define Problems* yang muncul adalah Terdapat dugaan ada oknum TNI yang membantu Rachel Vennya kabur dari masa karantina Covid-19 di RSDC Wisma Atlet Pademangan setelah melakukan perjalanan dari Amerika Serikat, *Diagnose Causesnya* yaitu ditemukan adanya dugaan tindakan non-prosedural oleh oknum anggota pengamanan Bandara Soetta (TNI) berinisial FS, *Make Moral Judgement* yang





terbententuk adalah Berdasarkan temuan yang ada Pangdam Jaya Mayjen TNI Mulyo Aji memerintahkan untuk segera melakukan pemeriksaan dan penyidikan terhadap FS, dan *Treatment recommendation* yang diberikan adalah Pangdam jaya menyelidiki juga akan dilakukan terhadap sejumlah pihak lain.

Gambar 3. Berita ketiga di media Republika.co.id



(Sumber : <https://republika.co.id/berita/r1a4ar409>)

Tabel 4. Frame Berita pada Republika.co.id “Satgas : WNI/WNA dari Luar Negeri Wajib Jalani Karantina” Edisi Rabu , 20 Oktober 2021

<i>Define Problems</i> (Pendefisian Masalah)	Penegasan Satgas akan tidak adanya keringanan atau pengurangan waktu karantina bagi yang melakukan perjalanan luar negeri
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Setelah dengan adanya pihak yang melanggar kewajiban tindakan pengendalian pandemi nasional, satgas menegaskan tidak adanya kompensasi atau pengurangan waktu bagi pelaku perjalanan luar negeri
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Satgas menyatakan tindakan yang dilakukan pelanggaran kewajiban karantina yang dapat dikenakan hukuman pidana satu tahun penjara atau denda maksimal Rp 100 juta
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Setelah adanya penegasan dari satgas, pemerintah pusat telah menetapkan kewajiban karantina terbaru bagi pelaku perjalanan luar negeri.

Pada pemberitaan ketiga di media Republika.co.id, *Define Problems* yang muncul ialah Penegasan Satgas akan tidak adanya keringanan atau pengurangan waktu karantina bagi yang melakukan perjalanan luar negeri, *Diagnose Causes*nya yaitu satgas menegaskan tidak adanya kompensasi atau pengurangan waktu bagi pelaku perjalanan luar negeri, *Make Moral Judgement* yang terbententuk adalah Satgas menyangkan tindakan yang dilakukan pelanggaran kewajiban karantina, dan *Treatment recommendation* yang diberikan adalah Pemerintah Pusat





telah menetapkan kewajiban karantina terbaru bagi pelaku perjalanan luar negeri yang masuk ke Indonesia berlaku lima hari sejak kedatangan.

Gambar 4. Berita pertama di media Detik.com



(Sumber : <https://hot.detik.com/celeb/d-5766688/nikita-mirzani-semprot-rachel-vennya-yang-kabur-karantina-nggak-fair-lah>)

Tabel 5. Frame Berita pada Detik.com “Nikita Mirzani Semprot Rachel Vennya yang Kabur Karantina: Nggak Fair Lah!” Edisi Kamis , 14 Oktober 2021

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Nikita Mirzani Merespons terkait tindakan yang dilakukan oleh Rachel Vennya perihal kabur dari masa karantina
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Nikita Mirzani mengungkapkan kekecewaan yang pernah ditolak karantina di RSDC sedangkan Rachel Vennya diperbolehkan.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Menurut Nikita Rachel Vennya yang sebagai Influencer dan mempunyai Follower Instagram yang banyak seharusnya memberikan contoh yang baik
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Terkait dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh Rachel Vennya, Nikita Mirzani meminta untuk disama ratakan baik dari kalangan artis maupun orang biasa harus tetap menjalankan masa karantina

Pada pemberitaan pertama di Media Detik.com, *Define Problems* yang muncul ialah Nikita Mirzani Merespons terkait tindakan yang dilakukan oleh Rachel Vennya perihal kabur dari masa karantina Covid-19, *Diagnose Causesnya* yaitu Nikita Mirzani mengungkapkan kekecewaan yang pernah ditolak karantina di RSDC sedangkan Rachel Vennya diperbolehkan, *Make Moral Judgement* yang terbenteng adalah Menurut Nikita Rachel Vennya yang sebagai Influencer dan mempunyai Follower Instagram yang banyak seharusnya memberikan contoh yang baik, dan *Treatment recommendation* yang diberikan adalah Nikita





meminta untuk di sama ratakan mau artis atau orang biasa harus tetap melakukan masa karantina seusai melakukan perjalanan luar negeri.

Gambar 5. Berita kedua di media Detik.com



(Sumber : <https://news.detik.com/berita/d-5769950/ketum-pkb-aksi-rachel-vennya-kabur-dari-karantina-membahayakan-masyarakat/amp>)

Tabel 6. Frame Berita pada Detik.com “Ketum PKB: Aksi Rachel Vennyta Kabur dari Karantina Membahayakan Masyarakat” Edisi Jum’at , 15 Oktober 2021

<i>Define Problems</i> (Pendefisian Masalah)	Aksi Rachel Vennyta membahayakan masyarakat
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Ketum PKB menyesalkan sikap Rachel Vennyta Dari kewajiban karantina yang dapat membahayakan masyarakat
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Gus Muhaimin menegaskan karantina adalah kunci keberhasilan untuk melindungi kesehatan publik dari potensi ancaman masuknya varian virus Corona
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Gus Muhaimin mengimbau semua petugas di lapangan bertindak tegas terhadap semua pelanggaran tanpa pandang bulu

Pada pemberitaan kedua di media Detik.com, *Define Problems* yang muncul ialah Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Abdul Muhaimin Iskandar menyesalkan sikap Rachel Vennyta kabur dari kewajiban menjalani karantina, *Diagnose Causesnya* yaitu Gus Muhaimin mengatakan seharusnya Rachel Vennyta menjalankan kewajiban karantina selama delapan hari, *Make Moral Judgement* yang terbenteng adalah Gus Muhaimin menegaskan karantina adalah kunci keberhasilan untuk melindungi kesehatan publik dari potensi ancaman masuknya varian virus Corona dalam situasi pandemi COVID-19, dan *Treatment recommendation* yang





diberikan adalah Gus Muhaimin mengimbuu semua petugas di lapangan bertindak tegas terhadap semua pelanggaran tanpa pandang bulu termasuk oknum TNI yang membantu Rachel Vennya kabur dari lokasi karantina.

Gambar 6. Berita ketiga di media Detik.com



(Sumber : <https://news.detik.com/berita/d-5765849/terungkap-rachel-vennya-kabur-karantina-dibantu-oknum-tni>)

Tabel 7. Isu pemberitaan Vaksin AstraZeneca di pergunaan kembali di Kompas.com

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Selebgram Rachel Vennya terkonfirmasi kabur yang melibatkan anggota TNI berinisial FS
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Kodam Jaya menjelaskan pemeriksaan kejadian kaburnya Rachel Vennya, ditemukan ada keterlibatan Oknum TNI
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada saat pendalaman kasus, ditemukan adanya dugaan non prosedural oleh oknum TNI
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Setelah ditemukan keterlibatan oknum TNI, pengdam jaya memerintahkan penyelidikan terhadap FS dan meminta proses pemeriksaan dilakukan secepatnya

Pemberitaan Ketiga di media Detik.com, *Define Problems* yang muncul ialah selebgram Rachel Vennya terkonfirmasi kabur dari karantina kesehatan setelah melakukan perjalanan dari Amerika Serikat (AS) kaburnya Rachel melibatkan oknum TNI berinisial FS, *Diagnose Causesnya* yaitu Kodam Jaya selaku Kogasgabpad COVID-19 menjelaskan pemeriksaan dimulai di bandara sampai di RSDC Wisma Atlet Pademangan, *Make Moral Judgement* yang terbentuk adalah pada saat pendalaman kasus, ditemukan adanya dugaan tindakan nonprosedural oleh oknum anggota Pengamanan Bandara Soetta (TNI) berinisial atas nama FS, dan *Treatment recommendation* yang diberikan adalah setelah ditemukan keterlibatan oknum





TNI, pengdam jaya memerintahkan penyelidikan terhadap FS dan meminta proses pemeriksaan dilakukan secepatnya.

Gambar 7. Berita pertama di media Kompas.com



(Sumber : <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/14/19312461/kasus-rachel-vennya-kabur-dari-wisma-atlet-polisi-belum-bertindak>)

Tabel 8. Frame Berita pada Kompas.com “Rachel Vennyta Dianggap Masih Bohong Meski Sudah Ngaku Kabur Dari Karantina” Edisi Selasa , 19 Oktober 2021

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Polda Metro Jaya belum memonitor kasus selebgram Rachel Vennyta yang kabur dari karantina Covid-19
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Polda Metro Jaya belum memonitor, Dikarenakan masih menganalisis terlebih dahulu apakah masih di kewenangan satgas atau perlu hukum lainnya
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Polda belum memberikan tindakan dikarenakan perlu membuat laporan model A atau masih dalam kapasitas satgas
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Polda harus mengklarifikasi terlebih dahulu kesejumlah pihak untuk sebelum mengambil kasus sipil tersebut

Pemberitaan Pertama di media Kompas.com, *Define Problems* yang Dirkrimum Polda Metro Jaya Kombes Tubagus Ade Hidayat mengatakan pihaknya belum memonitor kasus selebgram Rachel Vennyta kabur dari karantina di RSDC Wisma Atlet Pademangan, *Diagnose Causesnya* yaitu Polda Metro Jaya belum memonitor, Dikarenakan masih menganalisis terlebih dahulu apakah masih di kewenangan satgas atau perlu hukum lainnya, *Make Moral Judgement* yang terbentuk adalah Polda Metro Jaya masih belum memberikan tindakan kepada selebgram Rachel Vennyta dikarenakan perlu membuat laporan model A atau masih dalam kapasitas satgas, dan *Treatment recommendation* yang diberikan adalah Polda Metro Jaya harus





mengklarifikasi terlebih dahulu kasus kaburnya selebgram Rachel Vennya kesejumlah pihak untuk sebelum mengambil kasus sipil tersebut.

Gambar 8. Berita kedua di media Kompas.com



(Sumber : <https://nasional.kompas.com/read/2021/10/15/09052161/tak-ingin-kasus-rachel-vennya-terulang-kemenkes-minta-aparat-keamanan>)

Tabel 9. Frame Berita pada Kompas.com “Tak Ingin Kasus Rachel Vennya terulang, Kemenkes Minta Aparat Keamanan Tegakkan Aturan Karantina” Edisi Jum’at , 15 Oktober 2021

<i>Define Problems</i> (Pendefisian Masalah)	Kemenkes mendesak aparat keamanan untuk menegakan aturan karantina Covid-19
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Kemenkes mendesak dikarenakan, kaburnya Rachel Vennya saat menjalani karantina menjadi sorotan publik
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Kemenkes meminta aparat keamanan untuk menegakan aturan karantina agar kasus serupa tidak terulang kembali
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Kemenkes mengingatkan aparat untuk melakukan evaluasi dan perbaikan

Pemberitaan Kedua di media Kompas.com, *Define Problems* yang muncul ialah Kemenkes Siti Nadia Tarmizi meminta aparat keamanan yang bertugas untuk menegakkan aturan karantina covid-19, *Diagnose Causesnya* yaitu Kementerian Kesehatan mendesak aparat keamanan untuk menegakan aturan karantina dikarenakan dengan adanya kasus kaburnya Rachel Vennya saat menjalani karantina, *Make Moral Judgement* yang terbenteng adalah Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Siti Nadia Tarmizi meminta aparat keamanan yang bertugas untuk menegakkan aturan karantina agar kasus serupa tak kembali terulang kembali, dan *Treatment recommendation* yang diberikan adalah Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengingatkan Satgas Karantina dalam hal ini Kogasgabpad Covid-19 yang dibentuk Panglima TNI untuk melakukan evaluasi dan perbaikan.





Gambar 9.Berita ketiga di media Kompas.com



(Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2021/10/13/22212971/rachel-vennya-kabur-dari-karantina-dibantu-oknum-tni?page=all>)

Tabel 10. Frame Berita pada Kompas.com “Rachel Vennya Kabur dari Karantina, Dibantu Oknum TNI” Edisi Kamis , 13 Oktober 2021

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Rachel Vennya kabur dibantu oleh Oknum TNI yang bertugas di bagian pengamanan satgas Covid-19
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Dari hasil penyelidikan sementara, terdapat temuan bahwa adanya oknum TNI yang melakukan tindakan non-prosedural
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Menurut kapendam jaya anggota TNI berinisial FS mengatur agar Rachel venna dapat menghindari prosedur karantina
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Menurut kapendam jaya Rachel venna seharusnya berhak menjalani karantina di RSDC pademangan

Pemberitaan ketiga di media Kompas.com, *Define Problems* yang muncul ialah Herwin BS mengatakan, Rachel Vennya kabur dibantu oleh oknum TNI yang bertugas di bagian pengamanan Satgas Covid-19 bandara, *Diagnose Causesnya* yaitu terdapat temuan bahwa adanya oknum anggota TNI bagian pengamanan Satgas di bandara yang melakukan tindakan non-prosedural agar Rachel Vennya dapat kabur dari masa karantina Covid -19, *Make Moral Judgement* yang terbentuk adalah Menurut kapendam jaya anggota TNI berinisial FS mengatur agar Rachel venna dapat menghindari prosedur karantina yang harus dilalui setelah melakukan perjalanan dari luar negeri, dan *Treatment recommendation* yang diberikan adalah Menurut kapendam jaya Rachel venna seharusnya berhak menjalani karantina di RSDC pademangan karena Rachel Vennya bukan masuk kategori yang dapat menjalani karantina di RS tersebut.





4. PENUTUP

Republika.co.id dalam pemberitaan kaburnya Rachel Venny dari masa karantina Covid-19 terkesan mendukung undang-undang peraturan karantina Covid-19 yang dalam pemberitaannya banyak memberikan penjelasan prosedur sampai sanksi karantina Covid-19 yang mengutip dari Satgas Covid-19. Kemudian Detik.com dalam mengkonstruksi realita berita mengenai kaburnya selebgram Rachel Venny dari masa karantina Covid-19 lebih memosisikan diri berada di pihak publik dengan memberikan berita yang banyak menetik dari asumsi publik serta penyelesaian yang di berikan untuk pertujauan memuaskan pendapat publik. Sedangkan Kompas.com Dalam mengkonstruksi realita berita mengenai kaburnya Selebgram Rachel Venny lebih bersikap netral dengan bertujuan untuk menarik minat pengunjung dengan cara memberikan judul berita yang mengkeritik aparat namun isi beritanya memberikan penjelasan dari aparat.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Akhmad Rosihan, M.Si M.I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing 2 dan bapak Dr. Hendra Alfani, M.I.Kom. Selaku dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menyelesaikan penelitian ini, Serta mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. PT LKis.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing konstruksi, ideologi, dan politik media cetakan ke tujuh* (7th ed.). Yogyakarta: Lkis Grup.
- Ihsanuddin. (2021). *Satgas Covid-19 Telusuri Info Tachel Venya Kabur dari Karantina di Wisma Atlet*. Kompas.Com. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/megapolitan/read/2021/10/11/17220841/satgas-covid-19-telusuri-info-rachel-venya-kabur-dari-karantina-di-wisma>
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, R. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 135–148. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ustaza, A., Rosihan, A., & Wulandari, S. (2020). *Jurnal Online Mahasiswa Komunikasi ANALYSIS OF THE FRAMING POLEMIC NEWS ABOUT PB DJARUM ' S BADMINTON ASSOCIATION WITH THE INDONESIAN CHILD PROTECTION COMMISSION* *Jurnal Online Mahasiswa Komunikasi*. 1. journal.unbara.ac.id/index.php/JM/article/view/635/460





Vusvitasari, K., Alfani, H., & Rosihan, A. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Di Wamena Papua. *Jurnal Online Mahasiswa Komunikasi*, 1. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JM/article/view/645/471>

